



**Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF**  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata  
Dharma Yogyakarta  
Kreator YouTube  
"Keluarga Katolik Rm.  
Bobby MSF"

Senin, 21 Juli 2025

## Suka Dibanding-bandingkan?

*Hari Biasa. Kel. 14:5-18; MT Kel. 15:1-2,3-4,5-6; Mat. 12:38-42*

ADA lagu Jawa berjudul "Ojo Dibandingke". Artinya, jangan dibanding-bandingkan. Kita tidak suka dibanding-bandingkan dengan orang lain. Akan tetapi, Yesus dalam Injil hari ini membanding-bandingkan oknum pemimpin agama yang tidak mau percaya pada-Nya.

Dua kali Yesus membandingkan orang Farisi. Pertama, Yesus membandingkan me-reka dengan orang kota kafir Niniwe. Tiga hari tiga malam Yunus di dalam perut ikan sebagai perlambang wafat dan kebangkitan Yesus. Orang Niniwe mau bertobat berkat pemberitaan Yunus sedangkan orang Farisi tidak mau menerima Yesus Sang Mesias.

Kedua, Yesus membandingkan orang Farisi dengan Ratu Syeba, pemimpin kafir yang mencari hikmat Salomo. Ratu Syeba (1 Raj. 10:1-10) melambangkan orang-orang non-Yahudi yang mengakui hikmat Allah, berbeda dengan para pemimpin Israel yang menolak Yesus. Ada pula ironi. Kaum Farisi menuntut suatu tanda (12:38), tetapi kebangkitan Yesus sebagai tanda yang paling utama justru akan disaksikan oleh para prajurit Romawi yang juga kafir (27:54). Para tokoh agama itu tahu nubuat bahwa Mesias akan datang, tapi justru menolak Sang Mesias dalam diri Yesus. Tahu saja tidak cukup. Iman menuntut ketaatan dan penyerahan diri pada Tuhan.

Selasa, 22 Juli 2025

## Relasi Rohani

*Pesta St. Maria Magdalena. Kid. 3:1-4a atau 2Kor. 5:14-17; Mzm. 63:2,3-4,5-6,8-9; Yoh. 20:1.11-18*

SERING kita mengira, Magdalena seorang pelacur yang bertobat. Akan tetapi, tidak ada ayat Alkitab yang secara langsung mengatakan hal itu. Alkitab justru sangat positif dalam menggambarkan Maria Magdalena. Ia menjadi salah satu donatur atau sponsor misi Yesus dan para rasul yang berkeliling dari desa ke desa.

Namanya disebutkan 12 kali dalam Injil, lebih banyak dari para rasul lainnya. Maria Magdalena menjadi wanita kedua yang paling banyak disebutkan dalam Injil, setelah Perawan Maria. Magdalena adalah murid yang setia di kaki salib. Ia menjadi salah satu saksi pertama kebangkitan.

Maria mendapat keputusan penting untuk menyampaikan peristiwa kebangkitan Yesus pada para murid (lih. Yoh. 20:14-18). Magdalena menyangka Yesus yang telah bangkit sebagai penunggu taman. Baru setelah Yesus memanggil

namanya, Maria tersadar. Ia berpaling dan berkata pada Yesus, "Rabuni" atau "Guruku".

Panggilan ini menunjukkan penghormatan terhadap Magdalena pada Sang Guru. Apakah kita juga memiliki hubungan rohani mendalam dengan Yesus? Tanpa relasi rohani mendalam, bisa jadi kita tidak mengenal Yesus dan Yesus pun tidak mengenal kita.

Rabu, 23 Juli 2025

## Sang Penabur dan Tanah-Nya

*Hari Biasa. Kel. 16:1-5,9-15; Mzm. 78:18-19,23-24,25-26,27-28; Mat. 13:1-9*

PERIKOP tentang seorang penabur yang menabur benih secara acak tanpa memilih tanah (ayat 4-8) mencerminkan praktik pertanian abad pertama Masehi di Tanah Suci. Hal ini menandakan kemurahan hati Sang Penabur. Allah Sang Penabur menaburkan benih dengan berlimpah tanpa pandang orang. Sang Penabur melimpahkan kasih karunia Tuhan bahkan ketika Dia tahu penolakan yang mungkin terjadi dari pihak si penerima atau si tanah.

Allah percaya pada kita, bagaimanapun

“ Kita dipanggil untuk memiliki “mata yang melihat dan telinga yang mendengar”. Artinya, memiliki hati yang terbuka dan haus akan sabda Tuhan. Sudahkah? ”



keadaan rohani kita saat ini. Allah tetap menebar benih di tanah hati kita yang sedang kering dan berbatu sekalipun. Menanggapi kepercayaan dan kemurahan hati Sang Penabur ini, apakah kita mau mengolah diri kita? Ataukah kita tetap berkeras hati dalam dosa dan ketertutupan kita kepada Tuhan? Apakah kita sulit menerima nasihat baik yang Tuhan sampaikan melalui orang-orang di sekitar kita?

Mari berterima kasih pada Sang Penabur yang murah hati itu dengan mengolah tanah hati kita jadi tanah subur. Hati kita bukan milik kita sendiri. Hati kita adalah tanah-Nya yang Ia harapkan jadi subur.

Kamis, 24 Juli 2025

## Asah Kepekaan Rohani

*Hari Biasa. Kel. 19: 1-2,9-11,16-20b; MT T.Dan. 3:52,53,54,56; Mat. 13:10-17.*

YESUS membedakan antara murid yang “diberi” pengertian, dan orang banyak yang “tidak diberi”. Istilah “rahasia” (*mystēria*) merujuk pada realitas ilahi yang tersembunyi, yang kini dinyatakan melalui Yesus. Perumpamaan Yesus bersifat “dua sisi”, menyatakan sekaligus menyembunyikan kebenaran.

Bukan karena Yesus tidak ingin para murid mengerti, tetapi karena mereka menolak untuk mengerti. Pemahaman perumpamaan tergantung pada disposisi hati si pendengar.

Dalam ayat 12, Yesus mengatakan prinsip paradoksal: “Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi...” Mereka yang terbuka pada kebenaran akan menerima lebih banyak, tetapi yang menolak akan kehilangan semuanya. Agar dapat menanggapi kehendak Tuhan, kita perlu mengasah kepekaan rohani. Kita dipanggil untuk memiliki “mata yang melihat dan telinga yang mendengar”. Artinya, memiliki hati yang terbuka dan haus akan sabda Tuhan. Sudahkah?

Jumat, 25 Juli 2025

## Terjebak namun Tersadar

*Pesta St. Yakobus Rasul. 2Kor. 4:7-15; Mzm. 126:1-2ab,2cd-3,4-5,6; Mat. 20:20-28.*

IBU Yakobus dan Yohanes meminta pada Yesus, “Perkenankanlah bahwa kedua anakku ini akan duduk kelak di dalam Kerajaan-Mu, yang seorang di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu.” Posisi kanan dan kiri menggambarkan otoritas tertinggi kedua dan ketiga setelah Raja. Ibu Yakobus dan

Yohanes membayangkan Kerajaan Mesias secara politis, bukan secara rohani.

Yesus menanggapi permintaan ini dengan bersabda, “Kamu tidak tahu, apa yang kamu minta...Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum?” Cawan dalam Perjanjian Lama adalah simbol penderitaan atau murka Allah (Yes. 51:17; Mzm. 75:9). Yesus menunjukkan, kedudukan dalam Kerajaan Allah tidak diberikan berdasarkan ambisi, tapi melalui penderitaan dalam memikul salib.

Dalam pelayanan gerejani pun, selalu ada godaan untuk mendapatkan penghormatan dan jabatan. Rasul Yohanes dan Yakobus pernah terjebak dalam godaan ini, namun kemudian tersadar. “Cawan-Ku memang akan kamu minum...” Nubuatan ini digenapi dengan wafatnya Yakobus sebagai martir (Kis. 12:2) dan diasingkannya Yohanes di Patmos. Selalu ada kesempatan untuk melakukan silih atas dosa dan kejatuhan akibat ambisi kita.

Sabtu, 26 Juli 2025

## Mempersembahkan pada Tuhan

*PW. St. Yoakim dan Anna. Sir. 44:1,10-15; Mzm. 132:11,13-14,17-18; Mat. 13:16-17.*

ALKITAB tidak menyebutkan nama Yoakim dan Anna, orang tua Santa Maria. Kisah mereka terutama berasal dari sumber apokrif (tulisan non-kanonik), seperti Protoevangelium Yakobus (abad ke-2 M). Yoakim secara teratur membantu orang miskin. Di Bait Allah, pengorbanan Yoakim entah bagaimana ditolak. Hal ini dipahami Yoakim dan Anna sebagai tanda Allah belum berkenan pada mereka.

Mereka lantas memohon pada Allah agar berbelas kasih pada mereka dengan menganugerahkan keturunan, meski mereka sudah lanjut usia. Tuhan mengabulkan doa mereka. Yoakim dan Anna berpuasa dan melakukan silih atas dosa selama 40 hari. Malaikat kemudian menampakkan diri kepada Yoakim dan Anna untuk menjanjikan kelahiran seorang anak.

Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan, Yoakim dan Anna mempersembahkan Maria sejak ia masih kecil. Apakah kita juga secara sadar mendidik anak dan cucu agar mereka pun siap menjadi pelayan Tuhan, baik sebagai biarawan, imam, maupun awam tangguh? ●

29

Tahun ke-79  
20 Juli 2025

# HIDUP

Mingguan Katolik



## MAKIN BERAKAR DAN BERBUAH

Menyongsong 100 Tahun Kongregasi Suster Santo Fransiskus Charitas di Indonesia, rangkaian kegiatan mulai dilakukan untuk semakin menghidupi karisma pendiri.

